

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam serta rinci mengenai pengelolaan *tatanén di balé atikan* yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur, Kabupaten Purwakarta. Pendapat ini sejalan dengan Moleong (2016) bahwa: *Penelitian Kualitatif* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait pengalaman yang dialami oleh subjek kajian, seperti perilaku, pandangan, dorongan, tindakan, dan lain sebagainya, secara keseluruhan dan dengan cara penggambaran menggunakan kata-kata serta bahasa, dalam konteks tertentu yang alami dengan menggunakan berbagai metode yang bersifat alamiah.

Sedangkan David Williams (1995) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan informasi pada suatu latar alamiah, dengan menerapkan teknik yang alami, dan dilakukan oleh individu atau peneliti yang memiliki ketertarikan yang tulus. Dalam studi kualitatif, metode pengumpulan informasi yang sering digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Lebih lanjut Sugiyono (2017:9) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti Adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berisat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Dari sudut pandang yang diungkapkan oleh para pakar, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penting untuk mengkaji fenomena yang sedang berlangsung di lapangan saat ini. Jika

peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena tersebut, maka perlu untuk terlibat langsung dalam situasi yang dialami oleh semua sekolah di Kabupaten Purwakarta, khususnya mengenai pelaksanaan program *Tatanén di balé atikan*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang memiliki fokus pada gambaran umum suatu fenomena mengenai manajemen *tatanén di balé atikan* yang dilakukan kepala sekolah di suatu instansi. Melalui metode deskriptif ini peneliti dapat mempelajari suatu fenomena secara luas dengan mengamati berbagai aspek.

Menurut Sugiyono (2017:9) bahwa:

metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif merupakan cara penelitian yang berasaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mengeksplorasi dalam kondisi alami, dimana peneliti berperan sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih fokus pada arti dan proses daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara detail bagaimana manajemen *tatanén di balé atikan* dalam meningkatkan karakter siswa terhadap lingkungan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur Kabupaten Purwakarta.

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan studi kasus yang secara sederhana berarti proses investigasi atau analisis secara mendalam dan rinci terhadap peristiwa tertentu yang terjadi. Istilah kasus dalam studi kasus dapat merujuk pada individu, kelompok, peristiwa, fenomena, perilaku, dan berbagai aspek lainnya. Definisi yang terkandung dalam istilah kasus dapat bervariasi tergantung pada penelitian atau tema yang diangkat. Hal ini dipengaruhi oleh cara peneliti memberikan arti dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Mudjia Rahardjo dalam bukunya yang berjudul “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya,” studi kasus

berasal dari istilah dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Istilah "Kasus" diambil dari kata "*Case*" yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English 3 (1989; 173), diartikan sebagai: "1) *instance or example of the occurrence of sth* (contoh kejadian), 2) *actual state of affairs; situation* (kondisi aktual dari keadaan lain), 3) *circumstances or special conditions relating to a person or thing* (lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu)". Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai data tentang situasi yang ada.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (Buku cetakan ke 27, Mei 2020:225) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek krusial dalam sebuah penelitian agar informasi yang diperoleh relevan dengan judul yang telah ditetapkan. Untuk itu, dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam studi ini memfokuskan pada pengamatan peran kepala sekolah, guru, dan siswa, yang dilakukan dengan cara peneliti ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Proses observasi diawali dengan pengamatan menyeluruh, bertujuan untuk memahami cara penerapan *tatanén di balé atikan* dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa. Observasi dilaksanakan

secara komprehensif dengan menggambarkan secara umum kondisi yang terdapat di SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang umum dipakai dalam studi kualitatif. Melaksanakan wawancara berarti terlibat dalam interaksi atau dialog antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari proses tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan pengawas sekolah untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengawasan penerapan program *tatanén di balé atikan*.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dalam penelitian kualitatif dan melengkapi metode observasi serta wawancara. Pada dasarnya, studi dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen dan data yang dibutuhkan dalam konteks permasalahan penelitian yang kemudian dianalisis dengan cermat agar dapat memperkuat serta memberikan bukti tentang suatu kejadian. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan program *tatanén di balé atikan*, termasuk dokumen perencanaan, dokumen organisasi, dokumen pelaksanaan, dan dokumen evaluasi atau pengawasan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat, relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian yang berjudul “Manajemen *Tatanén di balé atikan* dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar”, instrumen penelitiannya disusun dengan didasari paa fokus penelitian yang mencakup tahapan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program *tatanén di balé atikan*.

a. Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dilakuka dengan cara berpedoman pada indikator pada setiap aspek manajemen *tatanén di balé atikan*. Kisi-kisi ini dibuat dengan tujuan sebagai pedoman peneliti dalam merumuskan pertanyaan wawancara, lembar observasi, dan format studi dokumentasi. Berikut ini kami sajikan tabel kisi-kisi penelitian:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana Perencanaan <i>Tatanén di balé atikan</i> dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar di SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur Kabupaten Purwakarta?	1. Mengadakan survei di lingkungan sekolah; 2. Melakukan analisis kekurangan dan kelebihan lahan yang ada di sekolah; 3. Mengembangkan rencana atau desain untuk area lahan/zona dalam program <i>Tatanén di balé atikan</i>; 4. Menyusun rencana aksi <i>tatanén di balé atikan</i>.	Kepala Sekolah, Guru, Koordinator <i>Tatanén di balé atikan</i>	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen
2	Bagaimana Pengorganisasian <i>Tatanén di balé atikan</i> dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar di SDN 1	1. Membagi tugas dan tanggung jawab (pembuatan pokja TdBA) 2. Menyusun struktur organisasi yang efektif (Pokja TdBA)	Kepala Sekolah, Guru, Koordinator <i>Tatanén di balé atikan</i>	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen

	Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur Kabupaten Purwakarta?	3. Mengelola sumber daya fisik dan keuangan		
3	Bagaimana Pelaksanaan <i>Tatanén di balé atikan</i> dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar di SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur Kabupaten Purwakarta?	1. Mengkoordinasikan pelaksanaan program TdBA 2. Memastikan tugas dijalankan sesuai rencana 3. Mengawasi keberlanjutan program TdBA	Kepala Sekolah, Guru, Koordinator <i>Tatanén di balé atikan</i> , Siswa	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen
4	Bagaimana Pengawasan <i>Tatanén di balé atikan</i> dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar di SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur Kabupaten Purwakarta?	1. Melakukan evaluasi terhadap program dan kinerja dalam implementasi TdBA 2. Menganalisis hasil evaluasi untuk perbaikan 3. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	Pengawas Pendamping, Kepala Sekolah, Guru, Koordinator <i>Tatanén di balé atikan</i>	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen

Adapun dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan sistem kode untuk informan yang diwawancarai, untuk menjaga kerahasiaan identitas informan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan kode tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) PP (Pengawas Pendamping): Pengawas Pendamping yang ada di Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta yang memiliki peran dalam manajemen dan kebijakan kelembagaan.

- 2) KS (Kepala Sekolah): KS1 untuk SDN 1 Sindangsari dan KS2 SDN 2 Bojong Timur yang merupakan kepala lembaga yang menjadi subjek penelitian.
- 3) K (Komite Sekolah): Komite SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur. Merujuk pada anggota komite sekolah yang berperan sebagai wakil orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengambilan kebijakan sekolah.
- 4) G (Guru): G1 untuk SDN 1 Sindangsari dan G2 untuk SDN 2 Bojong Timur dari lembaga yang menjadi subjek penelitian.

b. Pedoman Observasi

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Aspek yang Diamati	Sumber Data/Dokumen
1	Perencanaan <i>Tatanén di balé atikan</i>	Pengamatan terhadap dokumen perencanaan, seperti: visi, misi, tujuan program <i>tatanén di balé atikan</i> ; sasaran program, rencana kegiatan; dan strategi yang dirancang sekolah.	Dokumen sekolah, Wawancara dengan KS dan koordinator tim/Pokja TdBA
2	Pengorganisasian <i>Tatanén di balé atikan</i>	Struktur kepengurusan tim/Pokja <i>tatanén di balé atikan</i> , pembagian tugas, koordinasi antar guru, serta keberadaan dokumen kebijakan sekolah	Dokumen struktur organisasi/ Pokja TdBA, guru
3	Pelaksanaan <i>Tatanén di balé atikan</i>	Observasi kegiatan TdBA di lingkungan sekolah (lahan TdBA, perawatan lahan	Observasi kelas, Guru kelas, Siswa, lahan TdBA, dan

		dan tanaman serta kebersihan lingkungan), pendampingan dalam pelaksanaan TdBA, praktik pelaksanaan TdBA)	Lingkungan sekolah
4	Pengawasan <i>Tatanén di balé atikan</i>	Cara sekolah melakukan pengawasan, evaluasi program <i>tatanén di balé atikan</i> , penggunaan instrumen penilaian	Dokumen pengawasan atau evaluasi, KS, Koordinator/Pokja TdBA

c. Pedoman Wawancara

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan
1	Perencanaan <i>Tatanén di balé atikan</i>	Identifikasi kebutuhan dalam implementasi program <i>tatanén di balé atikan</i>	Bagaimana sekolah mengidentifikasi kebutuhan dalam implementasi program <i>tatanén di balé atikan</i> sebelum dilaksanakannya <i>tatanén di balé atikan</i> ?
		Kebijakan pemangku kepentingan	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses penyusunan perencanaan program <i>tatanén di balé atikan</i> , serta bagaimana kontribusinya?
		Landasan dalam penyusunan program TdBA	Dokumen kebijakan atau regulasi apa yang dijadikan dasar atau acuan oleh sekolah dalam merumuskan perencanaan program <i>tatanén di balé atikan</i> ?
		Rumusan tujuan	Bagaimana sekolah merumuskan tujuan serta target dalam

			peningkatan karakter peduli lingkungan pada siswa
		Strategi perencanaan	Strategi apa yang ditetapkan oleh sekolah dalam tahap perencanaan untuk menjamin keberhasilan program <i>tatanén di balé atikan</i> dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan?
2	Pengorganisasian <i>Tatanén di balé atikan</i>	Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan (SDM)	Bagaimana sekolah membagi tugas dan fungsi guru dalam pelaksanaan program <i>tatanén di balé atikan</i> ?
		Pengelolaan sarana dan prasarana	Bagaimana sekolah mengatur dan menyiapkan sarana pendukung dalam implementasi program <i>tatanén di balé atikan</i> ?
		Koordinasi internal	Apa dan bagaimana bentuk nyata yang dilakukan sekolah dalam melakukan koordinasi antara stakeholder yang ada di sekolah dalam mendukung keberlangsungan implementasi program <i>tatanén di balé atikan</i> ?
		Tantangan dan solusi	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam tahap pengorganisasian sumber daya pendukung program <i>tatanén di balé atikan</i> , serta bagaimana upaya dalam menghadapi tantangan tersebut?

3	Pelaksanaan <i>Tatanén di balé atikan</i>	Implementasi di dalam Kelas	Bagaimana bentuk implementasi program TdBA di dalam kelas, seperti adanya jadwal terpisah untuk mata Pelajaran TdBA?
		Pelaksanaan TdBA	Bagaimana pelaksanaan program <i>tatanén di balé atikan</i> diterapkan di sekolah dalam membangun kesadaran siswa terhadap lingkungan?
		Integrasi dalam pembelajaran	Bagaimana guru mengintegrasikan program <i>tatanén di balé atikan</i> ke dalam proses pembelajaran di berbagai mata Pelajaran?
		Peran guru	Bagaimana peran guru dalam memfasilitasi siswanya selama implementasi program <i>tatanén di balé atikan</i> , terutama dalam praktik langsung?
4	Pengawasan <i>Tatanén di balé atikan</i>	Bentuk pengawasan	Bagaimana sekolah melaksanakan pengawasan terhadap implementasi program <i>tatanén di balé atikan</i> ?
		Pelaksana pengawasan	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses pengawasan dari pelaksanaan TdBA, serta bagaimana mekanisme pengawasannya?
		Tindak lanjut	Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil pengawasan atau evaluasi dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan program <i>tatanén di balé</i>

			<i>atikan</i> mendatang agar lebih maksimal?
		Dokumentasi	Bagaimana bentuk pendokumentasian, pelaporan, serta pemanfaatan data hasil pengawasan atau evaluasi program <i>tatanén di balé atikan</i> ?

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Aspek yang Diamati	Sumber Data/Dokumen
1	Perencanaan <i>Tatanén di balé atikan</i>	Menelaah perumusan visi, misi, tujuan program <i>tatanén di balé atikan</i> ; sasaran program, rencana kegiatan; dan strategi yang dirancang sekolah.	RKT/RKJM/ Kurikulum, Program Kerja <i>Tatanén di balé atikan</i> , Panduan Pelaksanaan Program <i>Tatanén di balé atikan</i>
2	Pengorganisasian <i>Tatanén di balé atikan</i>	Memeriksa kebijakan tertulis yang mendukung pelaksanaan program <i>tatanén di balé atikan</i> (surat keputusan, pembagian tugas tim <i>tatanén di balé atikan</i> atau dikenal dengan pokja TdBA); Struktur organisasi tim <i>tatanén di balé atikan</i> .	SK Kepala Sekolah tentang Program <i>Tatanén di balé atikan</i> (Tim TdBA), Program Kerja (Pokja) TdBA, Notulen Rapat
3	Pelaksanaan <i>Tatanén di balé atikan</i>	Mengidentifikasi kegiatan TdBA di lingkungan sekolah (lahan TdBA, perawatan lahan dan tanaman serta kebersihan lingkungan),	Jadwal Pelajaran atau Pelaksanaan TdBA, Dokumentasi Kegiatan (Foto, Video, atau Laporan),

		pendampingan dalam pelaksanaan TdBA, praktik pelaksanaan TdBA)	Buku Program Kerja (Pokja) TdBA
4	Pengawasan <i>Tatanén di balé atikan</i>	Melakukan pengawasan terkait implementasi program <i>tatanén di balé atikan</i> melalui penilaian proses dan hasil, laporan evaluasi, serta tindak lanjut perbaikan	Laporan hasil evaluasi, Program kerja (Pokja) TdBA

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD SDN 1 Sindangsari yang beralamat di Kp. Cilandak RT. 001 RW. 001 Desa Sindangsari Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta dan SDN 2 Bojong Timur yang beralamat di Kp. Depok Pasir Rt. 007 RW. 004 Desa Bojong Timur Kecamatan Bojong Kabupaten Kabupaten Purwakarta. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur merupakan sekolah percontohan TdBA di Kecamatan Bojong.

SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur secara lingkungan terletak di area yang kaya akan sumber daya alam, termasuk tanah yang masih subur dan pasokan air yang masih ada, dan keanekaragaman hayati terutama berbagai tumbuhan yang mudah didapatkan. Sumber daya alam yang ada ini merupakan potensi lingkungan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar, media pembelajaran, termasuk laboratorium tempat peserta didik melakukan pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada manajemen *tatanén di balé atikan* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada bagaimana manajerial kepala sekolah mempengaruhi karakter peduli lingkungan pada siswa dengan penerapan program *tatanén di balé atikan*.

Selama penelitian, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai manajemen *tatanén di balé atikan* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar di SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur Kabupaten Purwakarta.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan di SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur. *Purposive sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian. Metode ini mengacu pada pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Proses pengambilannya dilakukan secara sengaja dengan memilih sampel tertentu yang memiliki ciri, karakteristik, atau sifat khusus.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi program *tatanén di balé atikan* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar di SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur Kabupaten Purwakarta. Mereka dipilih karena memiliki peran strategis dalam memahami bagaimana strategi manajemen *tatanén di balé atikan* dirancang dan diimplementasikan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

Pada tingkat sekolah, subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, koordinator program *tatanén di balé atikan*, dan guru kelas yang secara intensif melaksanakan dan mengintegrasikan kegiatan *tatanén di balé atikan* harian pada beberapa mata pelajaran. Kepala sekolah menjadi subjek utama karena berperan sebagai manajer pendidikan yang menentukan arah kebijakan, strategi, dan pengorganisasian program literasi, termasuk penyediaan sarana-prasarana seperti lahan dan peralatan *penunjang tatanén di balé atikan*.

Guru kelas dan koordinator *tatanén di balé atikan* menjadi subjek penting karena mereka terlibat secara langsung dalam praktik pembelajaran *tatanén di balé atikan*. Mereka merancang perangkat pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta mengobservasi perkembangan karakter peduli lingkungan siswa dalam keseharian. Selain itu, keterlibatan mereka memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam tentang hambatan, strategi pemecahan masalah, dan inovasi yang diterapkan dalam kegiatan *tatanén di balé atikan*.

Subjek penelitian juga mencakup siswa sebagai penerima langsung manfaat program *tatanén di balé atikan*. Meskipun peran mereka lebih banyak pada aspek perilaku dan hasil perkembangan karakter peduli lingkungan, informasi dari mereka diperlukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait efektivitas program tersebut. Siswa memberikan data mengenai pengalaman *tatanén di balé atikan*, karakter peduli lingkungan, serta perubahan karakter yang terjadi selama program berlangsung.

Dengan melibatkan berbagai subjek tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan analisis komprehensif mengenai bagaimana manajemen *tatanén di balé atikan* dijalankan pada dua sekolah dasar tersebut, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan peningkatan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

3. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam studi ini adalah metode *purposive sampling* yang dilakukan di SDN 1 Sindangsari dan SDN 2 Bojong Timur. Purposive sampling merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian. Metode ini mengacu pada pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Proses pengambilannya dilakukan secara sengaja dengan memilih sampel tertentu yang memiliki ciri, karakteristik, atau sifat khusus. Oleh karena itu, pengambilan sampelnya tidak dilakukan secara acak. *Purposive sampling* juga dikenal sebagai *judgment sampling*, yang mana pemilihan sampelnya berdasarkan penilaian peneliti

mengenai siapa saja yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2017:217), *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, dalam studi ini, peneliti akan menerapkan beberapa metode untuk mengevaluasi validitas data, yaitu:

a. Triangulasi data

Triangulasi data dilaksanakan dengan membandingkan informasi yang didapat dari sumber yang berbeda. Dalam studi ini, peneliti akan menerapkan triangulasi data antar sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan, observasi, dan dokumen.

b. *Member check*

Member check dilaksanakan dengan cara meminta tanggapan atau verifikasi dari narasumber mengenai informasi yang telah dikumpulkan. Dalam studi ini, peneliti akan menyajikan hasil wawancara kepada narasumber untuk meminta pandangannya.

c. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan meminta pandangan dari individu lain yang memiliki keahlian dalam area yang sedang diteliti. Dalam studi ini, peneliti akan meminta masukan dari dosen pembimbing serta rekan sejawat.

Para peneliti memilih metode-metode tersebut karena metode-metode itu mampu memberikan pandangan yang lebih lengkap mengenai keakuratan data yang dikumpulkan. Di samping itu, metode-metode tersebut juga berfungsi untuk membantu peneliti mengurangi potensi bias yang bisa muncul selama penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data dari Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi (Sugiyono, 2017:246). Proses analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu deskripsi dan refleksi. Hal-hal yang diobservasi, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti terkait fenomena yang ditemukan dituangkan dalam catatan penelitian. Sementara itu, catatan refleksi adalah catatan yang berisi kesan, tanggapan, serta interpretasi peneliti terhadap temuan yang ada. Pada tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data; setelah data terkumpul, peneliti kemudian memeriksa kelengkapan dan kejelasan dari data yang didapatkan, memastikan bahwa data tersebut valid.
2. Reduksi data adalah langkah memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data yang masih mentah yang diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2017:249). Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data adalah salah satu aspek dalam analisis data yang melibatkan pemrosesan untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus informasi yang tidak relevan, dan menyusun data agar kesimpulan akhir bisa ditarik dan diverifikasi. Pada tahap kedua ini, peneliti memilih data yang sudah dikumpulkan dan mengatur serta memposisikannya dengan baik.
3. Penyajian data (*Data Display*) merupakan proses dimana informasi dan data yang diperoleh dari lapangan dituangkan ke dalam sebuah bagan. Tujuan dari penyajian informasi adalah untuk menyederhanakan data yang rumit menjadi lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti

mengatur data tersebut secara sistematis. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengolahan data sehingga jika ditemukan informasi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti dapat melakukan penyesuaian. Proses pengeditan data bertujuan untuk memperbaiki informasi jika terjadi kesalahan saat pengumpulan data. Kesalahan dalam data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan mengumpulkan data yang diperlukan kembali atau dengan menambah informasi yang dianggap masih kurang.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami arti, pola keteraturan, kejelasan, serta hubungan sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang diambil perlu segera diperiksa kembali dengan cara mengecek dan mempertanyakan ulang serta melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih akurat. Tahap berikutnya, peneliti melakukan analisis data dan mendeskripsikan data tersebut agar data dapat dipahami dengan jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji obyektivitas, yaitu:

1. Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2017:273). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2017:274) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan Teknik ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi, yaitu

dengan membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Tranferabilitas. Sugiyono (2017:276) menjelaskan bahwa uji tranferabilitas adalah teknik untuk menguji validasi eksternal di dalam penelitian kualitatif. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas, serta secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis yaitu bertujuan agar penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang yang membaca dan hasil penelitian ini dapat diterapkan ke dalam subjek dimana sampel pada penelitian ini diambil.
3. Uji dependabilitas sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan peninjauan Kembali terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan peninjauan Kembali dengan cara berkonsultasi kembali kepada pembimbing atau dosen, kemudian pembimbing akan meninjau kembali keseluruhan proses penelitian. Disini peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.
4. Uji konfirmabilitas artinya dengan uji ini penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak, bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Dalam uji ini peneliti akan menguji kembali data yang diperoleh tentang Manajemen *Tatanén di balé atikan* dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. Dimana ada empat teknik untuk melaksanakan uji ini, yaitu: 1)

meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.